

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA FK UII ANGGKATAN 2013**

Karya Tulis Ilmiah  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran

**Program Studi Pendidikan Dokter**



Oleh:

**Aulia Bahtiar Rahman**

**09711189**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN INTROVERT PERSONALITY TYPE AND  
ACADEMIC ACHIEVEMENT ON MEDICAL STUDENTS  
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA 2013**

Scientific Paper Submitted in Partial Fulfillment of Requirements for the  
Medical Scholar Degree



By:

**Aulia Bahtiar Rahman**

**09711189**

**MEDICAL FACULTY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DENGAN PRESTASI BELAJAR  
PADA MAHASISWA FK UII ANGKATAN 2013

Diajukan Oleh:

Aulia Bahtiar Rahman

09711189

Telah diseminarkan tanggal : 9 Februari 2016

Dan telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Prof. DR. dr. H. Soewadi, M.P.H., Sp.KJ (K)

Penguji

dr. Moetrarsi Firngadi, DTM&H, Sp.KJ

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter

dr. Erlina Marfianti, M.Sc, Sp.PD

Dekan

dr. Imda Kusuma, M.Kes, Sp.PK

Dekan

dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>INTISARI</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Keaslian Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4

2.1. Telaah Pustaka .....	4
2.1.1. Kepribadian .....	4
2.1.2. Belajar.....	6
2.2. Kerangka Teori.....	8
2.3. Kerangka Konsep.....	9
2.4. Hipotesis.....	9
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	10
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	10
3.3. Populasi dan Subyek Penelitian.....	10
3.4. Variabel Penelitian.....	11
3.5. Devinisi Operasional.....	11
3.6. Instrumen Penelitian.....	12
3.7. Alur Penelitian.....	12
3.8. Metode Analisis Data.....	13
3.9. Etika Penelitian .....	13
3.10. Jadwal Penelitian.....	13
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	14
4.2. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi belajar.....	15
4.3. Pembahasan.....	15
4.4. Keterbatasan Penelitian.....	17
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>18</b>
5.1. Simpulan .....	18
5.2. Saran .....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>xix</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel analisis hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar.....	15
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. persentase tipe kepribadian..... 14



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 September 2016



Aulia Bahtiar Rahman



# HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN INTROVERT DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA FK UII ANGKATAN 2013

## INTISARI

**Latar Belakang :** Kepribadian merupakan sebuah pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku relatif stabil. Kegiatan belajar di Fakultas kedokteran kepribadian mahasiswa dapat mempengaruhi hasil akhir belajar. Mahasiswa yang dituntut aktif dalam system *problem based learning* mengharuskan mahasiswa pandai dalam berinteraksi dan mengungkapkan pendapatnya.

**Tujuan :** Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepribadian introvert dengan prestasi belajar.

**Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Data diambil dari mahasiswa angkatan 2013 secara random. Data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis *Chi-square*.

**Hasil :** Analisis data dari 108 sampel menggunakan *chi square* didapatkan  $P = 0,143$  menunjukkan tidak ada hubungan antara tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar di kedokteran.

**Kesimpulan :** tipe kepribadian tidak berhubungan dengan prestasi belajar.

**Kata Kunci :** Tipe kepribadian, introvert, *cross sectional*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN INTROVERT PERSONALITY  
TYPE AND ACADEMIC ACHIEVEMENT ON MEDICAL STUDENTS  
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA 2013**

**ABSTRACT**

**Background:**

**Objective**

**Methods:** *This research is a descriptive analytic research with cross sectional method. Data was taken from the medical students 2013.. Data were analyzed using Chi-square test.*

**Results:** *Analysis of data from 68 samples using the Chi-square ( $P = 0,143$ ) showed that there is no association between personality type and achievement in medical study.*

**Conclusions:** *personality tpe was not associated with achievement in medical study.*

**Keywords :** *Personality type, introvert, cross sectional*

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**1.1 Latar Belakang**

Kepribadian merupakan sebuah pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku relatif stabil dan dapat diperkirakan, juga dapat diartikan sebagai pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah pola khas seseorang dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan serta menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya (Lusiana, dkk, 2009).

Jung dalam Dolliver (1994) dan Feist & Feist (2006) membagi tipe kepribadian menjadi dua, ekstrovert dan introvert. Ekstrovert berarti mengarahkan energi psikis keluar dan berorientasi kepada objek dan jauh dari subjektif yang berlawanan dengan introvert. Introversi berarti mengarahkan energi psikis kedalam yang melibatkan pergerakan negatif atau penarikan diri dari ketertarikan dari objek lain secara subjektif. Sehingga menjadikan introvert lebih banyak memiliki masalah dengan hubungan sosial bila dibandingkan ekstrovert (Lebowitz, 1990).

Eysenck dalam Aliyah (2012) menjelaskan ciri introvert antara lain tenang, pasif, tidak suka bersosialisasi, hati-hati, pendiam, damai, tenang, pesimis dan terkendali.

Menurut Carsakadon (1978), orang introvert terlalu banyak berpikir namun hampir tidak ada tindakan.

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia memakai sistem *problem based learning* dengan paradigma baru pendidikan kedokteran yaitu SPICES (*Student centered, Problem based learning, Integrated curriculum, Community based, Early clinical exposure dan Systematic*) dimana mahasiswa dituntut secara aktif untuk meningkatkan kemampuan dengan mandiri dan sistematis.

Dalam PBL, mahasiswa dituntut secara aktif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu kedokteran. Dan dalam prosesnya, selain belajar secara aktif

dan mandiri, kegiatan perkuliahan juga menentukan hasil akhir proses PBL ini. Karena itu di FK UII selain diadakan kuliah pakar, diadakan pula adanya diskusi tutorial untuk menilai seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dipelajari tersebut.

Pada prakteknya, terdapat mahasiswa yang kesulitan untuk mengikuti sistem pendidikan tersebut. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tipe kepribadian mahasiswa tersebut.

Program PBL di pendidikan dokter memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dari mahasiswa. Komunikasi yang efektif akan mempengaruhi seberapa besar pemahaman dan penerimaan mahasiswa lain dalam menerima pemikiran yang disampaikan.

Gorden dalam Purnawati (2010) mengungkapkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif akan membuat pendengar mendengarkan apa yang dikatakan, memahami, menyetujui atau menolak dengan pemahaman yang benar dan memperoleh umpan balik dari pendengar. Hal ini menjadi kelemahan dari tipe introvert. Dimana kebanyakan pendiam dan tidak suka bersosialisasi, yang akan berimbas pada kemampuan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Orang introvert cenderung lebih mendengarkan daripada banyak berbicara. Mereka lebih banyak diam, sehingga sering disebut pendengar yang baik. Akibat dari hal ini dalam program pendidikan kedokteran dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Kegiatan perkuliahan di Fakultas Kedokteran bukan hanya kuliah pakar, dimana mahasiswa lebih banyak mendengarkan namun juga terdapat kegiatan diskusi tutorial yang menuntut mahasiswa untuk berbicara menyampaikan apa yang dipahami.

Kepribadian merupakan hal yang dimiliki setiap individu yang dipercaya memiliki pengaruh terhadap pembelajaran secara umum (Soleimani dkk., 2013). Banyak studi yang telah dilakukan tentang hal ini. Houkos dan Penick dalam Tarmidzi (2012) menemukan bahwa hubungan kepribadian dan prestasi dalam kelas menunjukkan hubungan dinamis dan mempengaruhi prestasi. Penelitian yang dilakukan Tri Widiatmi dalam Tarmidzi (2012) melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ilmu

Keperawatan yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara prestasi belajar dengan tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang hubungan tipe kepribadian introvert terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada KTI ini adalah “apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepribadian introvert dengan prestasi belajar.

### **1.4 Keaslian Penelitian**

1. Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia Program S1 Reguler oleh Dias Syeh Tarmidzi pada 2012 dengan hasil tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik.
2. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2006 oleh Maresa Lusiana, Devi Risma dan Suri Dwi Lesmana pada 2009. Dengan hasil penelitian terdapatnya hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan prestasi akademik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## 2.1 Telaah Pustaka

### 2.1.1 Kepribadian

Dalam bahasa Inggris kepribadian dinyatakan dengan *personality* yang berasal dari bahasa Yunani *persona* berarti topeng dan *personare* yang berarti menembus (Kuntjojo, 2009).

Istilah *personality* sekarang digunakan oleh para ahli untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana tingkah laku manusia (Kuntjojo, 2009).

Telah banyak ahli yang merumuskan definisi dari kepribadian. Allport dalam Kuntjojo (2009) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sedangkan Krech dan Crutchfield dalam Kuntjojo (2009) mendefinisikan kepribadian sebagai integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus.

Eysenck (Alwisol, 2004) memberikan definisi kepribadian sebagai keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku itu berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir tingkah laku; sektor kognitif (*intelligence*), sektor konatif (*character*), sektor afektif (*temperament*) dan sektor somatik (*constitution*).

Menurut Kuntjojo (2009) dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan :

- Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri dari aspek psikis, seperti : inteligensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dst. serta aspek fisik, seperti : bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dst. Kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus-menerus, dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas atau unik.

- Kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan, tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola-pola yang bersifat tetap.
- Kepribadian terwujud berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu.
- Kepribadian ditentukan oleh keturunan dan lingkungan.

### **Kepribadian Introvert**

Menurut Jung, introvert adalah membalikkan energi psikis kedalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Orang yang introvert cenderung lebih mendengarkan perasaan batin dan mempunyai persepsi sendiri (Dolliver, 1994). Meskipun tetap berinteraksi dengan dunia luar, namun mereka cenderung lebih selektif untuk memilih dunia mana yang tepat berdasarkan pada pandangan subjektif mereka ( Allen, 2006, Feist dan Feist, 2006).

Orang dengan kepribadian introvert memiliki kecenderungan jarang berkomunikasi dengan peristiwa diluar, berorientasi pada diri sendiri dan lebih pendiam. Menurut Jung, perilaku introvert sebagai orang yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah kerumunan banyak orang. Karakter introvert yang lain adalah pemalu, introspektif, menyukai buku-buku daripada manusia, suka menyendiri dan tidak ramah kecuali pada teman yang sudah dikenalnya dengan baik. Orang introvert cenderung merencanakan segala sesuatu dengan berhati-hati sebelum melakukan sesuatu dan cenderung tidak mudah percaya pada kata hati. Mereka tidak menyukai kegembiraan/keramaian, menganggap semua masalah dalam kehidupan merupakan hal yang serius dan menyukai kehidupan yang teratur. Mereka selalu menyembunyikan perasaannya, jarang bertingkah agresif dan tidak mudah kehilangan kesabaran. Orang introvert lebih dapat dipercaya, agak pesimis. Untuk tingkat aktivitas intelektual, orang introvert maupun ekstrovert mempunyai tingkatan yang sama.

Kepribadian ekstrovert dan introvert mempunyai karakteristik yang berbeda. Masing-masing memiliki minat sikap, pikiran, serta perasaan berbeda tiap individu. Perbedaan pada introvert dan ekstrovert menurut yang diyakini Eysenck terletak pada tingkat keterangsangan korteks (*CAL = Cortical Arousal Level*), yang sebagian besar bersifat turunan. *CAL* merupakan gambaran korteks mereaksi stimulus indrawi. *CAL* yang rendah menandakan korteks yang tidak peka, sebaliknya bila *CAL* tinggi menandakan korteks peka, mudah untuk terangsang. Pada orang introvert, *CAL* tinggi sehingga hanya membutuhkan sedikit rangsangan untuk mengaktifkan korteks. Sehingga mudah menarik diri, menghindari dari keadaan disekitarnya yang membuatnya kelebihan rangsang (Suyatno dan Wahyuningsih, 2005).

Seseorang dengan tipe kepribadian tertentu akan tercermin dalam tingkah laku berupa perilaku, ucapan, cara bertindak dalam aktivitasnya sehari-hari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert merupakan dua kelompok sikap yang berbeda, yang dimiliki individu, yang memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari aktivitas (*activity*), kesukaan bergaul (*sociability*), keberanian mengambil resiko (*risk taking*), penurutan dorongan hati (*impulsiveness*), pernyataan perasaan (*expressiveness*), kedalaman berpikir (*reflectiveness*), dan tanggung jawab (*responsibility*) (Eysenck dan Wilson, 1980).

### **2.1.2 Belajar**

Suryabrata (2006) mengemukakan belajar adalah suatu usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Menurut Suryabarata (2006), belajar membawa perubahan berupa perubahan tingkah laku baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada pokoknya menghasilkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha. Hasil dari belajar akan menghasilkan perubahan relatif tetap dan berbekas. Winkel (1996) mengatakan bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang tampak pada tingkah laku ataupun prestasi.

#### **Prestasi Belajar**



Prestasi belajar adalah hasil kecakapan atau kemampuan individu untuk menguasai sejumlah materi tertentu, program belajar yang diajarkan atau dipelajari melalui usaha yang dilakukan dalam proses belajar (Suryabrata, 2006).

Bloom dalam Winkel (1996) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan ukuran suatu keberhasilan. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Ranah afektif membentuk suatu sikap social melalui pengembangan afeksi. Sedangkan ranah psikomotor membentuk ketrampilan melalui psikomotor. Ranah kognitif memiliki peranan yang penting dalam mencapai prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena tuntutan untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesa serta mengevaluasi konsep dan prinsip teori yang telah dipelajari. Prestasi yang dicapai berupa prestasi akademik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu indeks kemampuan seseorang terutama kognitifnya dalam menyerap suatu ilmu yang kemudian dapat menunjukkan suatu kemajuan atau kelambatan dalam menerima, memahami dan menguasai materi yang dikuasai dan dinyatakan dalam nilai.

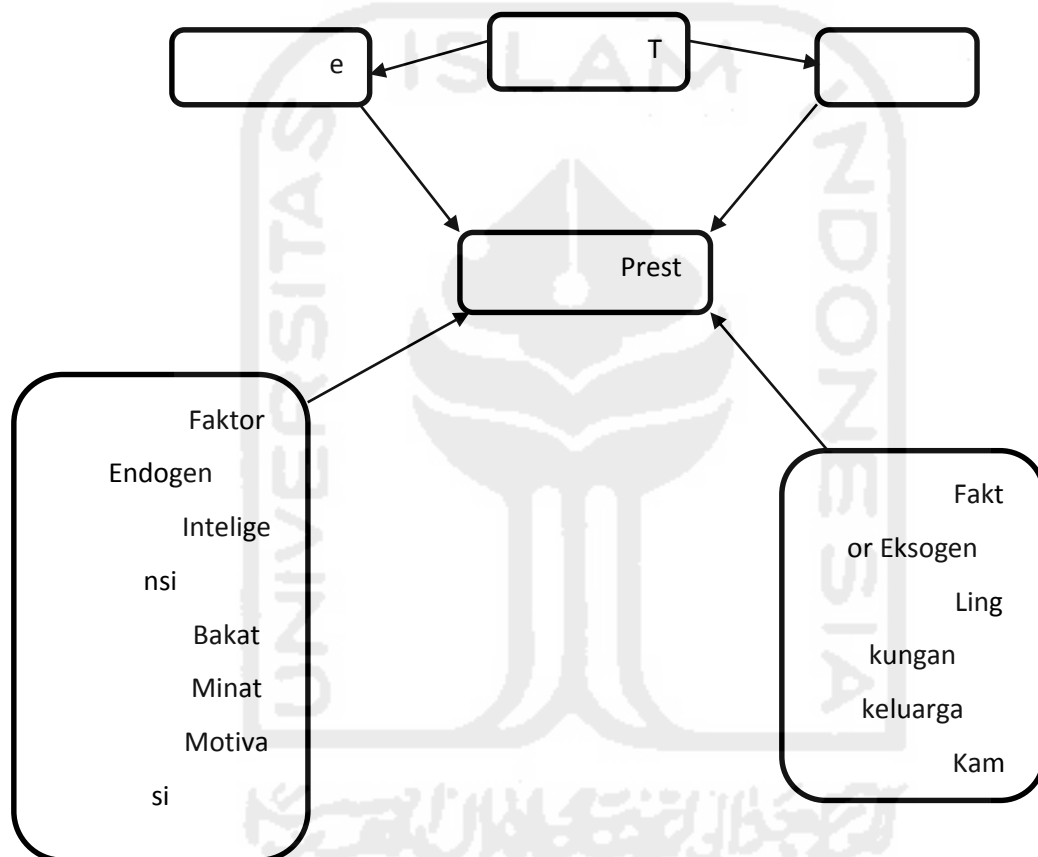
### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor yang berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar antara lain : bahan-bahan yang harus dipelajari, metode mengajar, pengajar, lingkungan fisik dan sosial ekonomi, faktor instrumental dan faktor-faktor yang berasal dari individu itu sendiri, baik fisik maupun psikis. Subagyo (dalam Gunarsa dan Gunarsa, 1983) mengatakan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor *endogen* dan *eksogen*.

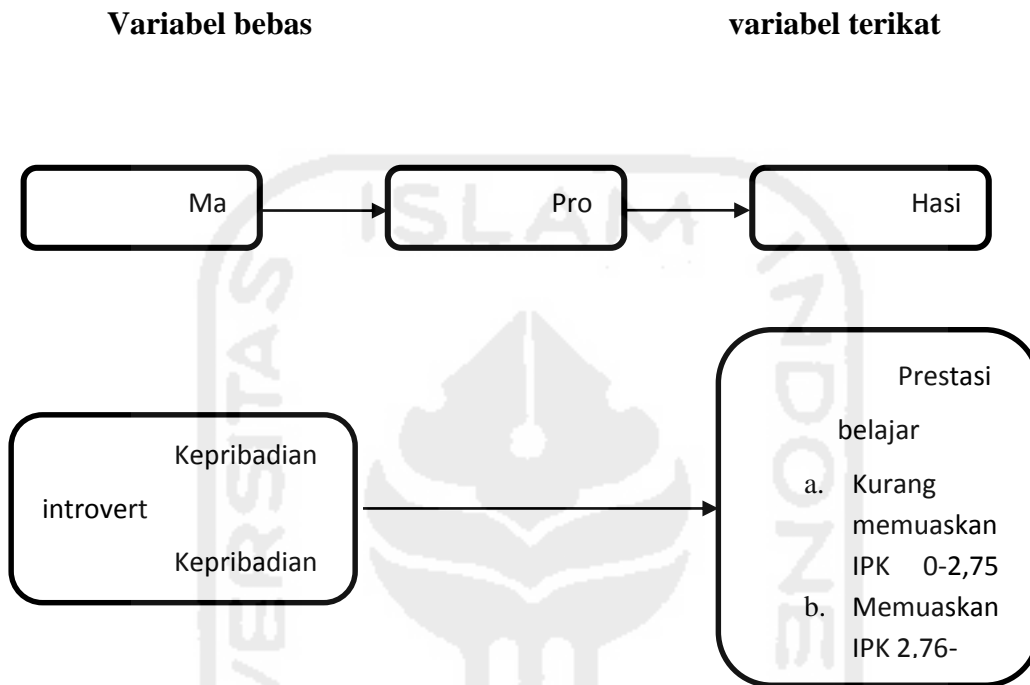
Faktor *eksogen* merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor yang berasal dari lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Faktor *endogen* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti inteligensi, bakat, minat, motivasi, perhatian, emosi, kepribadian dan kondisi kesehatan secara umum.

## 2.2 Kerangka Teori



### 2.3 Kerangka Konsep



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pada rancangan penelitian ini, pemilihan subyek tidak dilakukan dengan adanya identifikasi efek maupun faktor risiko terlebih dahulu, namun pemilihan subyek dilakukan secara random dari populasi yang ada kemudian diperiksa adanya efek dan faktor risiko yang dimiliki (Sopiyudin, 2012).

Pada rancangan *cross sectional*, variabel dinilai secara simultan pada satu saat. Jadi tidak ada *follow-up* pada rancangan penelitian *cross sectional*.

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas kedokteran UII. Pengambilan data dilakukan setelah kegiatan tutorial selesai dilaksanakan.

### 3.3 Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi dan subyek penelitian ini adalah semua mahasiswa FK UII angkatan 2013 yang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan. Metode pengambilan sampel adalah dengan *non probability sampling*, yaitu *consecutive sampling*. Pada metode ini, data diambil dengan mengambil semua subjek yang saat pengumpulan data mengikuti kegiatan perkuliahan dan setuju untuk dijadikan sampel penelitian.

- Perhitungan sampel:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 P Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = 96$$

Keterangan:

n : besar sampel

$Z_{\alpha}$  : deviat baku alfa

P : proporsi yang merupakan judgement peneliti

Q : 1-P

### 3.4 Variabel Penelitian

Variable bebas dari penelitian ini adalah kepribadian introvert. Variabel terikat yaitu status prestasi belajar.

Inklusi:

- a. Aktif mengikuti perkuliahan selama 3 semester pertama pendidikan
- b. Setuju untuk dijadikan subjek penelitian

Eksklusi:

- a. Pengisian data yang tidak lengkap
- b. Pengisian diwakilkan ke orang lain saat pengisian kuisioner

### 3.5 Definisi Operasional

- kepribadian introvert adalah kepribadian yang cenderung terfokus pada apa yang ada di dalam dirinya, tidak terlalu peduli dengan keadaan di luar dirinya, lebih suka menyendiri, pemalu dan nyaman dengan dunianya sendiri. Kepribadian introvert diketahui dari hasil pengisian kuisioner *Eysenck Personality Inventory*.

Skala: Nominal

Kategori: introvert dan non introvert

- prestasi belajar adalah besarnya tingkat pemahaman yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan yang dilihat dari nilai yang telah diperoleh dengan indikator IPK terakhir berdasarkan pengakuan mahasiswa yang bersangkutan.

Skala: Nominal

Kategori:

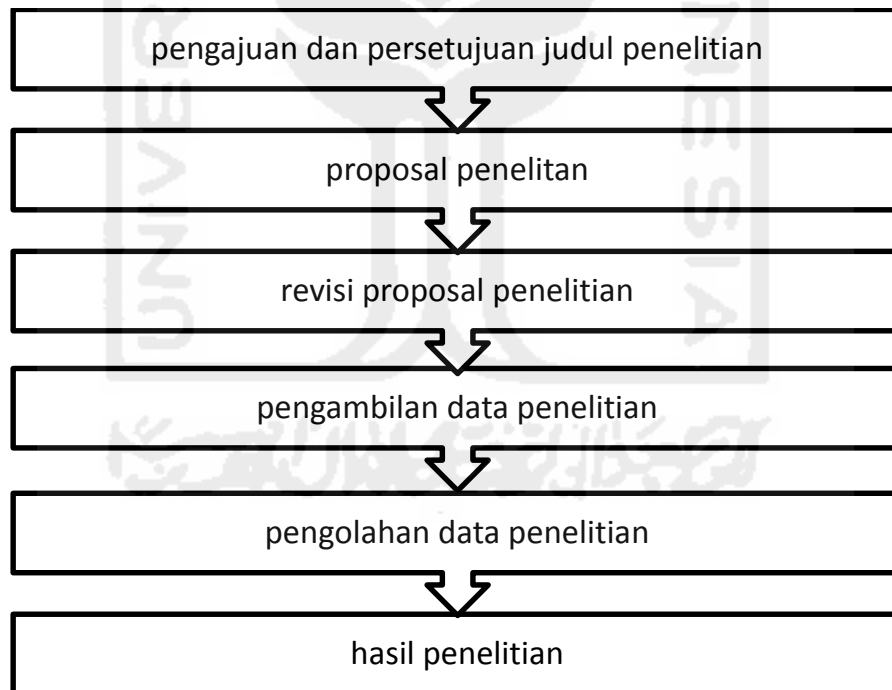
- a. kurang memuaskan IPK 0-2,75
- b. Memuaskan IPK 2,76-4,00

### 3.6 Insntrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah Kuisisioner *Eysecnk Personality Inventory* yang terdiri dari 24 pertanyaan tentang ekstrovert, 24 pertanyaan tentang neurotik dan 9 pertanyaan tentang nilai kebohongan. Skor untuk introvert bila dalam pengisian didapatkan nilai  $\leq 11$ , sedangkan non introvert  $\geq 12$ . Untuk *favourable* jawaban iya akan bernilai 1, tidak bernilai 0, sedangkan pada item *unfavourable* jawaban iya akan bernilai 0, tidak bernilai 1. Dari penelitian sebelumnya diketahui *Eysenck Personality Inventory* mempunyai validitas internal yang baik dengan  $r=0,93$  (Widiantari dan Herdiyanto, 2013).

Untuk nilai IPK diambil dari hasil pengisian kuisisioner yang berisi pilihan rentang nilai IPK terakhir mahasiswa berdasarkan pengakuan mahasiswa yang bersangkutan.

### 3.7 Alur Penelitian



### 3.8 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan diuji secara statistik dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

### 3.9 Etika Penelitian

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya akan digunakan untuk kepentingan dari penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, sebelumnya akan meminta izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian.

### 3.10 Jadwal Penelitian

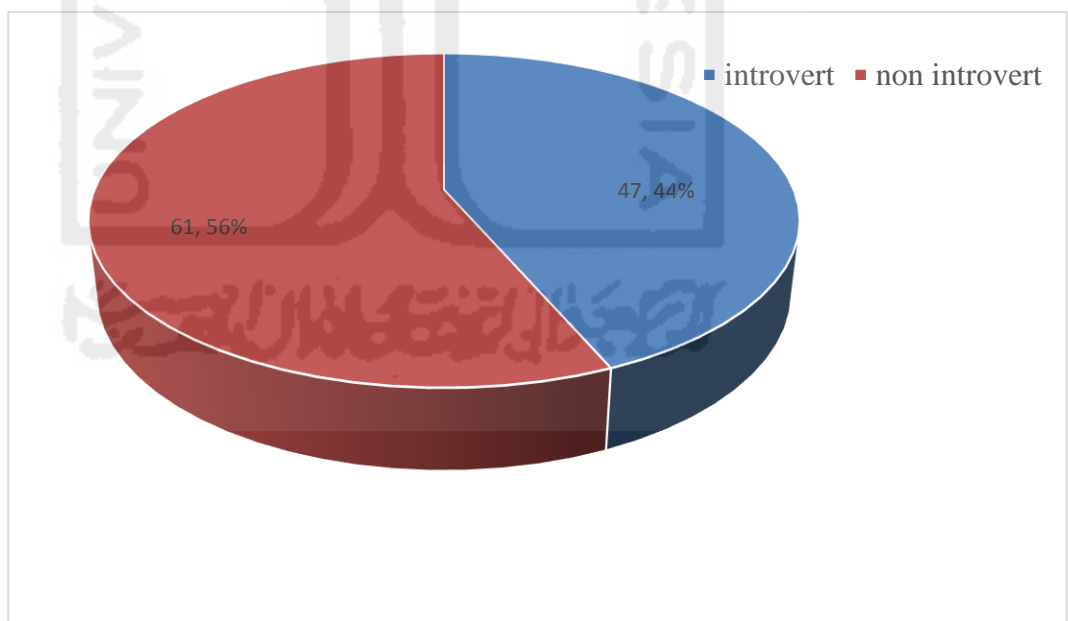
Pengajuan Judul	Seminar Proposal	Pengambilan Data	Seminar Hasil
Februari	Mei	Oktober	November

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia pada Desember 2015 dengan cara penyebaran kuisioner pada Mahasiswa angkatan 2013 setelah kegiatan kuliah selesai dilaksanakan. Dari 120 kuisioner yang dibagikan, ada beberapa kuisioner yang tidak kembali/hilang. Data dari kuisioner yang diisi berjumlah 108 kuisioner.

Dari 108 data yang terkumpul, didapatkan jumlah mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert berjumlah 47 dan mahasiswa dengan tipe kepribadian non introvert berjumlah 61 mahasiswa. Dari 47 mahasiswa introvert, 6 mahasiswa mendapat nilai kurang memuaskan sedangkan pada mahasiswa dengan tipe kepribadian non introvert, 3 mahasiswa mendapat nilai kurang memuaskan.



Gambar 2. persentase tipe kepribadian

### 4.2 Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Belajar



Analisis hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar disajikan dalam table 2x2 di bawah ini.

Tabel 1. Tabel analisis hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar.

Karakteristik subjek	Kategori	Kurang memuaskan		Memuaskan		Total	χ <sup>2</sup> value
		n	%	n	%		
Introvert	Kurang memuaskan	5	,56%	1	7,96%	9	,14
	Memuaskan	2	,78%	8	3,70%		
Total		9	(100%)	9	(100%)	18	(100%)

Dari hasil uji statistik Chi Square terhadap table 2x2 diatas dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai  $P = 0,143$  ( $P > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar mahasiswa.

### 4.3. Pembahasan

Nilai indeks prestasi kumulatif merupakan nilai yang didapat sepanjang mengikuti kuliah di FK UII. Karena itu nilai IPK dapat dijadikan sebagai indikator prestasi akademik mahasiswa. Menurut Azwar (2004) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berupa fisik dan psikologis. Faktor fisik berupa kondisi umum seperti penglihatan maupun pendengaran. Sedangkan psikologis berupa minat, motivasi, bakat, intelegensi,

sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal berupa fisik dan sosial, yang menyangkut kondisi tempat belajar, sarana, materi, kondisi lingkungan, dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Subagyo (dalam Gunarsa dan Gunarsa 1983), dimana faktor endogen berupa intelegensi, bakat, minat, motivasi, perhatian, emosi maupun kepribadian dan faktor eksogen berupa keadaan lingkungan dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa ( $P = 0,143$ ), hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmidzi (2012) dimana tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi akademik mahasiswa FT UI.

Faktor internal seperti yang diungkapkan oleh Subagyo (dalam Gunarsa dan Gunarsa, 1983) dan Azwar (2004) mempengaruhi prestasi akademik seseorang, dimana kepribadian merupakan salah satu faktor tersebut. Mahasiswa dengan kepribadian non introvert memiliki kelebihan dimana mereka lebih terbuka dan aktif dalam memperoleh informasi materi perkuliahan. Selain itu, kemampuan berbicara yang lebih baik karena sifat keterbukaannya dapat membantu dalam mendapat nilai yang lebih baik karena di dalam sistem perkuliahan fakultas kedokteran, keaktifan dalam diskusi menjadi salah satu faktor penentu nilai akhir mahasiswa tersebut.

Secara teori, variabel kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Dimana seharusnya mahasiswa dengan kepribadian non introvert akan mendapatkan prestasi lebih baik dari mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert. Namun pada penelitian ini, didapatkan tidak adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar mahasiswa.

Tarmidzi (2012) menyebutkan, penelitian yang dilakukan oleh Tri Widiatmi pada 2007 yang dilakukan pada mahasiswa FIK UI terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan prestasi mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan kepribadian introvert.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Mularsih pada 2010, didapatkan hasil tidak adanya perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang berkepribadian introvert dan ekstrovert (Tarmidzi, 2012).

Meskipun secara umum kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, namun faktor-faktor lain seperti intelegensi, minat, motivasi dan kondisi lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap hasil akhir dari prestasi belajar.

#### **4.3 keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu:

1. Hanya menggunakan variabel tipe kepribadian tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik.

## **BAB V**

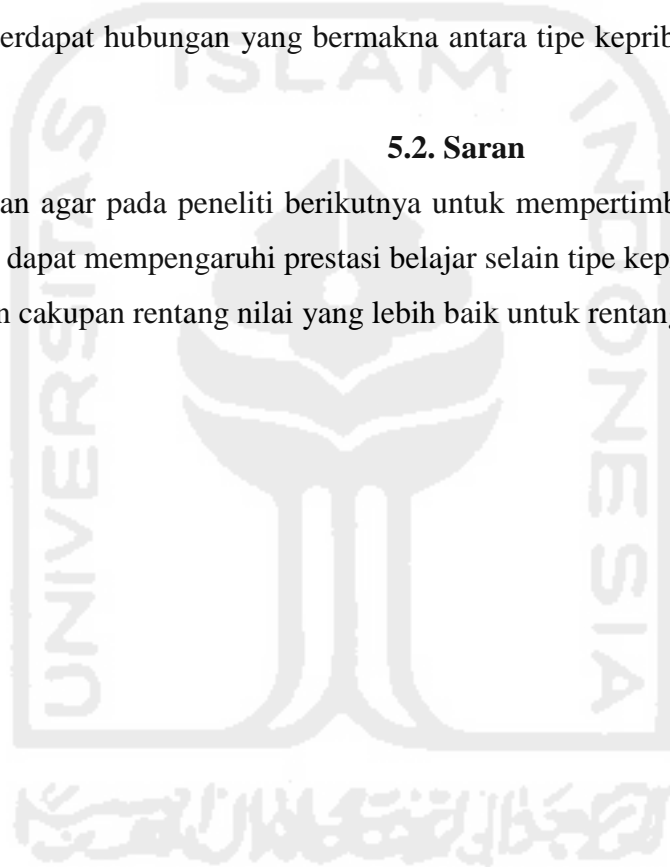
### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar pada mahasiswa FK UII angkatan 2013, didapat kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar.

#### **5.2. Saran**

1. Diharapkan agar pada peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain tipe kepribadian.
2. Pemilihan cakupan rentang nilai yang lebih baik untuk rentang nilai IPK.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Putri, (2012) Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Perilaku Asertif pada Siswa-siswi Pesantren “X” di Bogor.  
<http://www.distrodoc.com/224776-hubungan-tipe-kepribadian-ekstrovert-dan-introvert-dengan> diakses pada 10 Maret 2015.
- Allen, B. P., (2006). Personality Theories Development, Growth and Diversity Fifth Edition, Western Illinois University.
- Azwar, S., (2004). Dasar-dasar Psikometri, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Alwisol, (2004) *Psikologi Kepribadian*, UMM Press, Malang.
- Carsakadon, T. G., (1978) Use of Myer-Briggs Type Indicator in Psychology courses and discussion groups. *Teaching of psychology*, 5, 140-142.  
[top.sagepub.com/content/5/3/140.abstract](http://top.sagepub.com/content/5/3/140.abstract) dikases pada 10 Maret 2015
- Dolliver, R. H., (1994) classifying the personality theories and personalities of Adler, Freud and Jung with introversion/extraversion. *Individual psychology journal of Adlerian theory, research and practice*, 50, 192-202.  
[psycnet.apa.org/psycinfo/1994-45148-001](http://psycnet.apa.org/psycinfo/1994-45148-001) diakses pada 10 Maret 2015.
- Eysenck, H. J., Wilson, G., (1980) *Mengenal Diri Pribadi*, ANS, Jakarta.
- Feist, G. J., Feist, J., (2006). *Theories of personality*, McGraw Hill, New York.
- Gunarsa S., Gunarsa, S. Y. D., (1983). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Kuntjojo, (2009) *Psikologi Kepribadian*, Universitas Nusantara, PGRI Kediri, Kediri.
- Lebowitz M. (1990), religious immoralism. *Kenyon review*, pp. 154-156.  
<http://connection.ebscohost.com/c/book-reviews/7104335/religious-immoralism> diakses pada 10 Maret 2015.
- Lusiana, Maresa, Risina, Devi, Lesmana, S. D., (2009) Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2006.

[ejournal.unri.ac.id/index.php/JIK/article/download/672/665](http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIK/article/download/672/665) diakses pada 10 Maret 2015.

Purnawati, Ami, (2010) *Indonesia Bangkit Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Ikopin Press, Bandung.

Soleimani, Hassan, Jafarigozar, Manoochehr, Ramezani, Atieh, (2013) Extroversion/Introversion and Test Performance of Iranian EFL Students on Multiple-Choice and True/False Reading Comprehension Test. *Int J of Eng and Edu*, 2: 211-224.

[http://ijee.org/yahoo\\_site\\_admin/assets/docs/17.89114218.pdf](http://ijee.org/yahoo_site_admin/assets/docs/17.89114218.pdf) diakses pada 10 Maret 2015.

Dahlan, Sopiudin, M., (2012) *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel.*, Salemba Medika, Jakarta.

Suryabrata S., (2006) *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suyatno, Nicke, Wahyuningsih, Hepi, (2005) Perbedaan Manajemen Konflik Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dengan Introvert.

[http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-01320192.pdf](http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-01320192.pdf) diakses pada 10 Maret 2015.

Tarmidzi, D. S., (2012) Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Indonesia Program S1 Reguler.

<http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-20311983.pdf> diakses pada 10 Maret 2015.

Widiantari, K., S., Herdiyanto, Y., K., (2013) Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja, *J Psikologi Udayana*, Vol. 1, pp. 106-115

<http://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/8488/6332> diakses pada 16 Mei 2015

Winkel W.S., (1996) *Psikologi pengajaran*, Grasindo, Jakarta.



# LAMPIRAN

PERMOHONAN SEBAGAI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia :

Nama : Aulia Bahtiar Rahman

NIM : 09711189

Akan melakukan penelitian untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana Kedokteran Universitas Islam Indonesia, mengharapkan jawaban yang sebenarnya dan sejujurnya dari anda demi obyektivitas penelitian ini.

Jawaban anda akan kami jaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu mohon untuk memberikan keterangan yang sebenarnya agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Atas kerelaan hati dan ikhlas anda dalam menjawab pertanyaan kuisisioner ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

2015

Yogyakarta.

Peneliti

Rahman

Aulia Bahtiar



## KUESIONER PENELITIAN

### Identitas Responden

Nama :

NIM :

Jawablah dengan menggunakan tanda (√) pada kolom Ya atau Tidak yang sesuai dengan keadaan anda.

### Indeks Prestasi Kumulatif terakhir

( ) 0-2,75

( ) 2,76-4,00

No	Nama :	Umur :	Alama :	Tangga l tes :	Y	Tida
					a	k
1	Apakah saudara sering menginginkan kegairahan?					
2	Apakah saudara sering membutuhkan kawan yang penuh pengertian untuk dapat menghibur saudara?					
3	Apakah biasanya saudara bersikap ringan hati?					
4	Apakah sukar bagi saudara untuk menolak suatu permintaan?					

5	Apakah saudara berpikir dulu sejenak sebelum melakukan sesuatu?		
6	Jika saudara telah berkata akan melakukan sesuatu, apakah saudara akan menepatinya, walaupun sulitnya untuk dapat melakukan hal itu?		
7	Apakah suasana hati saudara sering berubah-ubah?		
8	Apakah pada umumnya saudara melakukan dan mengatakan sesuatu dengan cepat, tanpa saudara pikirkan terlebih dahulu?		
9	Pernahkah saudara merasa susah hati/sedih tanpa sebab yang jelas?		
10	Apakah saudara bersedia hampir apa saja untuk mencoba keberanian saudara?		
11	Apakah saudara tiba-tiba merasa malu jika saudara ingin berbicara dengan seseorang yang menarik yang belum saudara kenal?		
12	Apakah sesekali saudara tidak dapat menahan kemarahan?		
13	Apakah saudara sering melakukan sesuatu secara tiba-tiba?		

14	Apakah saudara sering merisaukan perbuatan-perbuatan atau perkataan-perkataan saudara yang tidak boleh saudara lakukan/ucapkan?		
15	Apakah pada umumnya saudara lebih suka membaca daripada bergaul dengan orang banyak?		
16	Apakah perasaan saudara agak mudah tersinggung?		
17	Apakah saudara suka sekali bepergian?		
18	Apakah saudara kadang-kadang mempunyai pikiran atau gagasan yang tidak saudara inginkan untuk diketahui orang lain?		
19	Apakah saudara kadang-kadang sangat bersemangat dan kadang-kadang sangat lamban?		
20	Apakah saudara lebih suka mempunyai teman-teman sedikit tetapi yang betul-betul karib?		
21	Apakah saudara sering melamun?		
22	Apakah saudara akan membentak apabila saudara dibentak oleh seseorang?		

23	Apakah saudara sering terganggu oleh perasaan-perasaan bersalah?		
24	Apakah semua kebiasaan saudara baik dan patut dimiliki?		
25	Apakah biasanya saudara dapat ikut gembira dalam suatu pesta yang meriah?		
26	Apakah saudara anggap diri saudara tegang?		
27	Apakah orang lain menganggap saudara seorang yang lincah?		
28	Setelah saudara menyelesaikan suatu pekerjaan yang penting, apakah saudara sering merasa saudara seharusnya dapat mengerjakan dengan lebih baik ?		
29	Apakah saudara lebih sering berdiam diri jika ada bersama dengan orang lain?		
30	Apakah saudara kadang-kadang suka bergunjing?		
31	Apakah saudara tidak dapat tidur oleh karena masalah-masalah yang saudara pikirkan?		
32	Jika saudara ingin mengetahui sesuatu, apakah saudara		

	lebih suka mencarinya di buku daripada menanyakan pada orang lain?		
33	Apakah jantung saudara sering berdebar-debar?		
34	Apakah saudara suka akan jenis pekerjaan yang membutuhkan pemusatan perhatian saudara?		
35	Apakah saudara sering gemetar?		
36	Apakah saudara selalu segera menjawab sebuah surat pribadi setelah saudara membacanya?		
37	Apakah saudara tidak suka berkumpul bersama dengan orang-orang yang suka saling berolok-olokan satu sama lain?		
38	Apakah saudara seorang yang mudah tersinggung?		
39	Apakah saudara suka akan pekerjaan yang memerlukan kecepatan bertindak?		
40	Apakah saudara mengkhawatirkan kemungkinan akan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan?		

41	Apakah saudara seorang yang lamban dan tidak tergesa-gesa dalam gerak-gerik saudara?		
42	Pernahkah saudara terlambat dalam perjanjian atau pekerjaan?		
43	Apakah saudara sering mimpi yang menakutkan?		
44	Apakah saudara suka mengobrol sedemikian, sehingga setiap kesempatan untuk mengobrol dengan siapapun akan saudara pergunakan?		
45	Apakah saudara terganggu oleh perasaan sakit-sakitan atau nyeri?		
46	Apakah saudara akan merasa sangat kesal jika saudara untuk waktu yang agak lama tidak dapat bertemu dengan orang?		
47	Apakah saudara menganggap diri saudara seorang yang penggugup?		
48	Dari semua kenalan saudara adakah diantaranya yang benar-benar tidak saudara sukai?		

49	Apakah saudara seorang yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup besar?		
50	Apakah saudara mudah tersinggung bila saudara atau pekerjaan saudara dicela orang?		
51	Sukarkah bagi saudara untuk sungguh-sungguh bergembira pada suatu pesta meriah?		
52	Apakah saudara terganggu oleh perasaan rendah diri?		
53	Dapatkah saudara membuat pesta yang menjemukan menjadi agak ramai/meriah?		
54	Apakah saudara kadang-kadang bicara mengenai hal-hal yang saudara tidak ketahui?		
55	Apakah saudara mengkhawatirkan kesehatan saudara?		
56	Apakah saudara suka mempermainkan orang lain?		
57	Apakah saudara susah tidur?		

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
		Percent		Percent		Percent
tipe kepribadian	08	100.0%	0	0.0%	08	100.0%
indeks prestasi	08	100.0%	0	0.0%	08	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
tipe kepribadian	Mean		.56	.048
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.47	
		Upper Bound	.66	
		5% Trimmed Mean	.57	
	Median		.00	
	Variance		.248	
	Std. Deviation		.498	
	Minimum			
	Maximum			
	Range			
Interquartile Range				
Skewness		.265	.233	



indeks prestasi	Kurtosis	1.966	461
	Mean	.92	027
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	.86	
	Upper Bound	.97	
	5% Trimmed Mean	.96	
	Median	.00	
	Variance	077	
	Std. Deviation	278	
	Minimum		
	Maximum		
	Range		
	Interquartile Range		
	Skewness	3.058	233
Kurtosis	.488	461	

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	tatistic	f	ig.	tatistic	f	ig.
tipe kepribadian	374	08	000	630	08	000

indeks prestasi	535	08	000	308	08	000
-----------------	-----	----	-----	-----	----	-----

a. Lilliefors Significance Correction

### Case Processing Summary

	Cases				
	Valid		Missing		Total
	Count	Percent	Count	Percent	Count
tipe kepribadian	08	100.0%	0	.0%	08
indeks prestasi	08	100.0%	0	.0%	08

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
tipe kepribadian	Mean	.56	.048
	Lower Bound	.47	
	Upper Bound	.66	
	5% Trimmed Mean	.57	
	Median	.00	
	Variance	.248	
	Std. Deviation	.498	
	Minimum		
	Maximum		

s prestasi	indek	Range		
		Interquartile Range		
		Skewness	.265	233
		Kurtosis	1.966	461
		Mean	.92	027
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	.86	
		Upper Bound	.97	
		5% Trimmed Mean	.96	
		Median	.00	
		Variance	.077	
		Std. Deviation	.278	
		Minimum		
		Maximum		
		Range		
		Interquartile Range		
		Skewness	3.058	233
		Kurtosis	.488	461

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases				
	Valid		Missing		Total
	Count	Percent	Count	Percent	Count
tipe kepribadian * indeks prestasi	08	100.0%	0	0.0%	08

### tipe kepribadian \* indeks prestasi Crosstabulation

Count		indeks prestasi		
		kurang memuaskan	memuaskan	Total
tipe kepribadian	Introvert	6	41	47
	Ekstrovert	3	58	61
Total		9	99	108

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.140 <sup>a</sup>	3	.14		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.236	6	.26		

	Likelihood Ratio		.14		
		.133	4		
Test	Fisher's Exact			.17	.13
				3	3
	Linear-by-Linear Association	.121	.14		
			5		
	N of Valid Cases	08			

- a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.92.
- b. Computed only for a 2x2 table

